Phinisi Integration Review
Vol. 4, No.3, Oktober 2021 Hal 442-451
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317
DOI: https://doi.org/10.26858/pir.v4i3.24422

Analisis Perkembangan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang 2004-2019

Ridwan Lahe
Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: ridwanlaheee@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui bagaimana latar belakang terbentuknya Kebun Raya Masenrempulu di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang; (2) Menganalisis perkembangan Kebun Raya Massenrempulu dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kebun Raya Massenrempulu 2004-2019; (3) Mengetahui bagaimana pemanfaatan Kebun Raya Massenrempulu dalam periode 2004-2019. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Historis, dengan menggunakan pendekatan Ekologis. Metode sejarah digunakan untuk mencari rekam jejak perjalanan Kebun Raya dari masa ke masa dengan mewawancarai berbagai pemangku kepentingan (*Stockholder*) yang terkait, jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara seperti kepala Dinas Lingkungan Hidup, kepala pengelola kebun raya massenrempulu, dan beberapa Tokoh Masyarakat beserta Instansi-Instansi yang terkait. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, maupun sumber lain yang terkait. Pengolahan dan penyajian data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) latarbelakang terbentuknya kebun raya Massenrempulu di kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang 2007, bermula ketika Pemerintah Kabupaten Enrekang Berkunjung ke Kantor Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di Jakarta pada bulan juli 2004, sekaligus sebagai respon terhadap surat edaran Mantri Riset dan Teknologi No. 77/M/VII/2004 perihal himbauan ke seluruh Gubernur untuk merealisasikan pembangunan Kebun Raya di setiap Provinsi. (2) Perkembangan Kebun Raya Massenrempulu mulai dari tahun 2007-2019 terus mengalami kemajuan dan perbaikan, meskipun dalam perkembangannya terdapat beberapa kendala-kendala yang telah dialami sejauh ini. Sisi lain ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Kebun Raya Massenrempulu seperti dukungan dari Pemerintah, baik itu Pemerintah Daerah Maupun Pemerintah Pusat, kerjasama degan LIPI, letak/lokasi yang strategis, luas wilayah dan SDM pengelola. (3) Saat ini keberadaan kebun raya massenrempulu telah bayak memberi manfaat kepada masyarakat, seperti manfaat Ekologi, manfaat Ekonomi, dan sebagai Asset Daerah.

Kata Kunci : Perkembangan Kebun Raya Massenrempulu

Abstract. This study aims to: (1) determine the background of the formation of the Masenrempulu Botanical Gardens in Maiwa District, Enrekang Regency; (2) Analyzing the development of the Massenrempulu Botanical Gardens and the factors that influence the development of the Massenrempulu Botanical Gardens 2004-2019; (3) Benefits of using Massenrempulu Botanical Gardens in the period 2004-2019. the type of research used is historical research, using an ecological approach. the method used to find traces of the journey of the Botanical Gardens from time to time by interviewing various relevant stakeholders (Stockholders), the types of data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained through interviews such as the head of the Environmental

Service, the head of the management of the massenrempulu botanical garden, and several community leaders and related agencies. While secondary data is data obtained from various literatures such as books, and other related sources. Processing and presentation of data is done descriptively. The results of this study indicate that: (1) The background to the formation of the Massenrempulu Botanical Gardens in Maiwa sub-district, Enrekang Regency, 2007, began when the Enrekang Regency Government visited the Indonesian Institute of Sciences (LIPI) office in Jakarta in July 2004, as well as a response to the Circular of the Mantri Research and Technology No. 77/M/VII/2004 regarding the appeal to all Governors to realize the development of Botanical Gardens in each Province. (2) The development of the Massenrempulu Botanical Gardens from 2007-2019 continues to progress and improve, although in its development there are several obstacles that have been experienced so far. On the other hand, there are several factors that influence the development of the Massenrempulu Botanical Gardens, such as support from the Government, both the Regional Government and the Central Government, cooperation with LIPI, strategic location/location, area and human resource management. (3) Currently, the existence of the massenrempulu botanical garden has provided many benefits to the community, such as ecological benefits, economic benefits, and as regional assets.

Keywords: Massenrempulu Botanical Gardens

PENDAHULUAN

Pada tanggal 15 April 1817, C.G. Reinward mencetuskan ide untuk mendirikan sebuah kebun botani di Hindia Belanda, gagasan tersebut adalah upaya untuk memajukan kepentingan Belanda terutama pada aspek ekonomi, pertanian dan industri (agroindustri). Gagasan tersebut kemudian disampaikan kepada G.A.G.P. Baron van der Cappelen, yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda

Kebun Raya Bogor. Kebun Raya ini selain sebagai agrowisata juga disfungsikan sebagai wadah dalam pengembangan ilmu pengetahuan periode 1816-1826. Pada perkembangan selanjutnya, berdirilah kebun botani dengan nama *lands plantentuin te Buitenzorg.* Kebun botani ini didirikan pada 18 Mei 1817 dan berada tidak jauh dari Istana Gubernur Jenderal. Pada mulanya Kebun Raya ini hanya percobaan bagi tanaman perkebunan yang akan diperkenalkan di Hindia Belanda (Maryam, 2019).

Lebih lanjut, *lands plantentuin te Buitenzorg* kemudian dikenal dengan terutama di bidang Ilmu Botani. Sepanjang tahun 1880-1905 lahir beberapa karya yang ditulis botanis Belanda seperti karya (buku) Bibliotheca Bogoriensis (1842), Herbarium Bogoresiense (1860), dan lain-lain. Setelah kemerdekaan, tahun 1949 *lands platentiun te Buitenzorg* atau Kebun Raya Bogor berganti nama menjadi Jawatan Penyelidikan Alam, kemudian berubah menjadi Lembaga Pusat Penyelidikan Alam yang dikelola langsung oleh Prof. Ir. Kusnoto Setyodiwirjyo (Kartawinata, dkk. 1982 : 1-7). Dengan adanya Kebun Raya ini sedikit banyak membawa pengaruh pada konservasi tumbuhan dan memberi manfaat kepada masyarakat sekitar. Memasuki masa kemerdekaan pemerintah Republik Indonesia membagun Kebun Raya di berbagai wilayah di Nusantara. Hingga tahun 2018 terdapat 37 Kebun Raya yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satu dari ke-37 Kebun Raya tersebut adalah Kebun Raya Masenrempulu yang berlokasi di Enrekang (LIPI, 2018). Pembangunan Kebun Raya di Indonesia setidaknya memiliki manfaat bagi masyarakat, setidaknya : pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi daerah tangkapan udara, mengurangi erosi, serta wahana perbaikan kualitas udara dan lingkungan hidup.

Danau Lait Kalbar (328 Hektare), Kebun Raya Sambas Kalbar (300 Hektare). (LIPI, 2008).

Pembangunan Kebun Raya meliputi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan wisata, objek, dan daya tarik masyarakat serta. Pembangunan Kebun Raya pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan objek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain

dalam bentuk kekayaan alam yang indah maupun keragaman flora dan fauna, kemajemukan seni dan tradisi budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Hal ini selaras dengan Surat Edaran Menteri Riset dan Teknologi No. 77/M/VIII/2004 perihal himbauan ke seluruh gubernur untuk merealisasikan pembangunan Kebun Raya di setiap provinsi (Puspitaningtyas dan Hendran, 2011 : 3).

Diskursuspembangunan Kebun Raya di Enrekang bermula ketika Bupati Enrekang periode 2003-2013 La Tinro La Tunrung dan perangkat pemerinta-hannya berkunjung ke kantor Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Jakarta pada bulan Juni 2004. Pembangunan Kebun Raya ini kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan audensi pada tanggal 17 Juli 2004 dengan LIPI yang melibatkan UNH-AS. Diskusi dan koordinasi mengenai pembangunan Kebun Raya Massenrempulu semakin intensif, pada tanggal 29 Juni 2005 dilaksanakan rapat untuk menentukan lokasi kebun raya, terdapat empat kandidat lokasi pembangunan Kebun Raya : *pertama,* Desa Karrang, *kedua* Desa Batu Mila, *ketiga* Desa Bambapuang, *keempat* Desa Kadinge.

Pada akhirnya, baik pihak Pemerintah Kabupaten Enrekang dan Pihak LIPI dalam hal ini PKT Kebun Raya Bogor menyetujui lokasi yang telah disepakati yaitu di Desa Batu Millan, Kecamatan Maiwa. Kondisi awal lokasi tersebut merupakan kawasan terbuka yang ditumbuhi padang rumput, masyarakat setempat memanfaatkan nya sebagai tempat penggembalaan ternak liar. Sebelumnya lahan ini dikelola oleh PT Perkebunan XIV dengan HGU sampai tahun 2003. Selanjutnya pada tanggal 6 Juli 2005 Bupati Enrekang mengirim surat No. 522.51/929/SETDA kepada Ketua DPRD Kabupaten Enrekang untuk meminta dukungan dan persetujuan mengenai rencana lokasi pembangunan Kebun Raya Masenrengpulu Enrekang. Ketua DPRD Kabupaten Enrekang melalui surat Nomor: 102/DPRD/2005 tanggal 19 Juli 2005 menyetujui rancana Pemerintah Kabupaten Enrekang untuk membangun Kebun Raya Massenrempulu, ssebagai tindak lanjut tanggal 27 juli 2005 Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang megirim surat kepada Kepala PKT Kebun Raya Bogor dengan surat Bupati No. 521.53/1142/HUT bu tentang dukungan dan persetujuan DPRD Kabupten Enrekang Untuk membangun Kebun Raya di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa (Henrian, 2011). Puncak dari proses tersebut adalah penanaman perdana di Kebun Raya Massenrempulu Enrekang pada hari Rabu 14 Maret 2007 yang dilaksanakan oleh Bupati Enrekang pada saat itu, Haji Latinro La Tungrung yang diikuti oleh Musdalipa, ketua TIM penggerak PKK Kabupaten Enrekang, Ketua DPRD Kabupaten Enrekang, pihak LIPI yang diwakili oleh Kepala bidang konservasi ex-situ PKT Kebun Raya Bogor, serta pimpinan SKPD di lingkup Pmemerintah Daerah Kabupaten Enrekang. Penanaman perdana tersebut dihadiri oleh masyarakat sekitar. Peristiwa tersebut, dalam hal ini tanggal 14 Maret diperingati sebagai hari jadi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang (Wawancara: kepala pegelola kebun raya massenrengpulu enrekang, 2020).

Pembangunan Kebun Raya yang di-inisiasi pemerintah Enrekang bukanlah langkah keliru, mengingat Sulawesi Sselatan merupakan suatu pulau di Indonesia yang dikenal memiliki karakteristik flora dengan tingkat endemis tas yang tinggi, karena secara geografis terletak pada kawasan Wallace. Berdasarkan keanekaragaman flora, kawasan Wallace diperkirakan memiliki 10.000 jenis tumbuhan dan 15% atau 500 di antaranya adalah jenis tumbuhan endemik (Puspitaningtyas & Hendriana, 2011). Besarnya potensi flora endemik di Sulawesi Selatan dapat digunakan sebagai tumbuhan hias, tumbuhan obat, tumbuhan buah, atau beberapa di antaranya digunakan sebagai keperluan uapcara adat. Tumbuhan endemik ini patut dilindungi salah satunya adalah dengan pengadaan Kebun Raya dalam hal ini Kebun Raya Massenrempulu.

Setelah peresmiannya di tahun 2007 lima tahun kemudian atau tepatnya 2012 Kebun Raya Massenrempulu menjadi salah satu Kebun Raya prioritas, hal ini didasari bahwa Kebun Raya Massenrempulu memenuhi kriteria tersebut yakni : (1) mempuyai lokasi yang permanen; (2) status lahan telah ditetapkan oleh Kepala Daerah dan memiliki kekuatan hukum yang tetap; (3) memiliki lembaga pengelola dan definitive dan berkekuatan hukum; (4) mempunyai Infrastruktur yang minimal yang mendukung fungsi Kebun Raya; (5) mempuyai sejumlah koleksi; (6) mempuyai sistem koleksi; (7) mempuyai SDM pengelola yang terlatih (siregar, p. 2007).

Selama 18 tahun (2007-2019) Kebun Raya Massenrempulu telah mewarnai perjalanan

Kabupaten Enrekang dan memberikan pengaruh kepada masyarakat. Walaupun Kebun Raya ini memberikan manfaat kepada masyarakat, tidak dapat dinafikan terdapat berbagai masalah dan hambatan yang dirasakan terutama para pengelola Kebun Raya Massenrempulu. Di dalam wawancaranya, Pak Bustamin selaku Kepala UPTD Pengelola Kebun Raya Massenrempulu mengemukakan kekha-watirannya, bahwa terjadi satu kondisi stagnan yang dihadapi para pengelola kebun raya, yakni kurangnya pembangunan sarana fisik, pengadaan koleksi flora, hingga kurangnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan Kebun Raya Massenrempulu sebagai kawasan agro-wisata, padahal lokasi Kebun Raya ini sangat strategis, terletak di jalan poros yang menghubungkan Makassar-Parepare dan kawasan pariwisata Tana Toraja serta Kebun Raya Massenrempulu memiliki potensi yang besar (Bustamin, wawancara 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kebun Raya

Kebun Raya atau yang biasa disebut kebun Botani merupakan suatu bentuk kawasan pelestarian atau konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem. Dimana dalam Per Pes No.93 tahun 2011 yang dimaksud dengan kebun raya adalah kawasan konservasi *ex situ* yang memiliki koleksi tumbuhan secara ter dokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasi dari pola-pola tersebut untuk kegiatan tujuan kegiatan konservasi, pendidikan, wisata, dan jasa lingkungan hidup.

Sedangkan Lembaga Botani Garden Internasional (2005) menjelaskan bahwa kebun raya atau Botanic garden adalah lembaga/institusi yang mengkoleksi lingkungan hidup dan mendokumentasikan nya untuk tujuan penelitian ilmiah, konservasi tampilan/display dan pendidikan. Dimana kebun raya sebagai sarana wisata dan pendidikan oleh pengunjung. Koleksi tumbuhan dipelihara dan diberi informasi yang berguna bagi pengunjung serta memiliki perpustakaan dan hiburan untuk kegiatan penelitian dan dokumentasi.

Sementara itu (Tauke 2010) Mengatakan bahwa kebun Raya adalah suatu Area yang ditanami berbagai jenis tambuhan yang ditujukan terutama untuk penelitian, sarana wisata dan pendidikan bagi pengunjungserta Kebun Raya harus memiliki perpustakaan dan herbarium yang memiliki koleksi tumbuhan yang telah dikeringkan untuk keperluan penelitian dan dokumentasi serta memiliki bangun dan taman-taman penunjang lainnya.

Didik (2011) mengatakan bahwa kebun raya suatu kawasan atau tempat yang memberikan informasi dan pendidikan serta wahana bertemu nya masyarakat dengan ilmu pengetahuan alam untuk melihat da mempelajari fenomena-fenomena kehidupan mahluk hidup. Sehingga dapat diartikan bahwa kebun raya adalah suatu kawasan pelestarian alam yang berfungsi sebagai benteng untuk menahan laju degradasi keanekaragaman tumbuhan yang sekaligus sebagai kawasan wisata, tempat penelitian pengoreksian tanaman langkah yang dikelola oleh unit kerja lembaga yang diberi kewenangan untuk mengelola kebun raya.

B. Konsep Pengelolaan Kebun Raya

Kebun Raya (KR) merupakan konservasi tumbuhan, penelitian, pendidikan, wisata, dan jasa lingkungan. Pentingnya pemanfaatan kebun raya telah di sadari pemerintah dan masyarakat sejak lama sehingga program pembangunan kebun raya di berbagai daerah yang selanjutnya dikenal dengan nama kebun raya daerah (KDR) ditetapkan menjadi salah satu yang menjadi program prioritas nasional sejak tahun 2010 hingga sekarang.

1. Landasan Kebijakan
2. Konsep Dasar Pengelolaan Kebun Raya
    3. Pembangunan Model Pengelolaan KRD dengan Pendekatan *Soft System Methodology* (SSM)

    Soft system methodology (SSM) digunakan untuk membagan model pengelolaan KRD dalam menjalankan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata, dan jasa lingkungan sekaligus mendorong perekonomian masyarakat. Metode ini dikembangkan oleh Checkland (1988,1999) pada tahun 1970an di Universitas Lancaster (Saparita, Apriliyadi, & Abbas, 2019).

C. Kebun Raya Massenrempulu

Kebun Raya Massenrempulu (KRM) diresmikan pada tanggal 14 mare, 2007 yang ditandai dengan penanaman perdana di lokasi oleh bupati Kabupaten Enrekang. KRM berdiri atas inisiatif Pemerintah Kabupaten Enrekang menanggapi surat edaran Mantri Riset dan Teknologi Nomor: 77/VIII/2004 yang berbunyi "kepada semua Gubernur agar provinsi yang ada di Indonesia memiliki Kebun Raya untuk melestarikan dan menyelamatkan tumbuhan asli yang ada disetip daerah yang ada di Indonesia"

Merespon keinginan Kabupaten Enrekang, pihak LIPI (lembaga ilmu pengetahuan Indonesia) membentuk tim investigasi dan survey pendataan rencana lokasi kebun raya.

D. Perkembangan Kebun Raya Passenrempulu

Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu atau berkesinambungan yang terjadi dalam perkembangan kebun kebun raya baik dari segi infrastruktur mau subtra struktur. Ada beberapa prinsip-prinsip perkembangan antaranya adalah perkembangan tidak berhenti artinya bahwa kondisi akan selalu berubah secara terus menerus yang dipengaruhi oleh pengalaman dan ilmu pengetahuan. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi artinya bahwa setiap aspek perkembangan infrastruktur dan suprastruktur saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu artinya perkembangan itu terjadi secara terus menerus sehingga hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat perkembangan selanjut.

METODE

Merujuk pada judul penelitian diatas, maka kajian ini termasuk dalam kategori penelitian historis (penelitian sejarah lingkungan). Dalam proses penelitian sejarah adalah proses pengkajian dan menganalisis secara kritis tentang rekaman peninggalan masa lampau berdasarkan data yang telah didapatkan dengan melalui fase yang di sebut historiography. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga naturalistic enquiry memandang realitas sosial bersifat unik antara satu dengan yang lainnya sehingga sulit untuk melakukan generalisasi tentang keseluruhan kalau hanya didasarkan sebagian (Hardani, Anriani , Utami, & Dkk, 2020). Oleh karena itu pemahaman keseluruhan diperlukan pendekatan holistik. Apabila realitas sosial telah dapat ungkap berdasarkan beberapa peneliti mencakup maka prediksi terhadap suatu phenomena sosial dapat dilakukan dari pada hanya berdasarkan kebetulan.

Adapun Objek penelitian ini adalah Kebun Raya Massenrempulu di kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, dilihat dari tinjauan historis nya, Kebun Raya Massenrempulu diambil dari nama kebun raya massenrempulu dimana kata massenrempulu sendiri memiliki makna atau arti seperti beras ketan, kata yang digunakan untuk menunjukkan kesatuan dari tiga suku yang terdapat di Enrekang.

A. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari hasil wawancara, catatan lapanagan, dokumentasi, dan melakukan penelusuran terhadap orang-orang yang pernah menjadi penggagas dan bertanggung jawab terhadap kebun raya massenrempulu serta mencari sumber-sumber atau literatur yang berkaitan dengan kebun raya massenrempulu. Sumber data adalah keterangan mengenai suatu gejala yang mengisi suatu fakta. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengo-rganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer
2. Data sekunder

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang telah dikumpulkan (zuriah, 2009, p. 168). Sebagai mana yang dipahami bahwa instrument penelitian kualitatif adalah manusia (*human as instrument*). Oleh karena itu instrument kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan mengumpulkan berbagai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan melibatkan diri secara langsung dalam objek penelitian.

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap beberapa kondisi perilaku masyarakat yang telah diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, jenis data yang digunakan bervariasi, diantaranya pengalaman personal, *introspectiv*e, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah, dan hasil pengamatan visual, yang menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas dan problematika kehidupan setiap individu yang terlibat di dalam penelitian (gunawan, 2015).

1. Penelitian pustaka
2. Observasi

Menurut Kartono (1980:142) observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang phenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi nya elemen-elemen tingkah laku manusia pada phenomena sosial serta kompleks dalam pola-pola tertentu.

3. Wawancara

Estesbreg (2002) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontraskan makna dalam suatu objek tertentu.

Setelah melakukan tahapan heuristic dan semua data terkumpul, pada tahapan selanjutnya adalah kritik sumber. Kritik sumber ini dimaksudkan untuk menemukan keaslian dan kredibilitas sumber sejarah. Semua sumber yang dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi sebelum digunakan.

1) Kritik eksternal
2) Kritik internal
3) Interpretasi
4) Historiography

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Terbentuknya Kebun Raya Massenrempulu

Munculnya keinginan pemerintah daerah Kabupaten Enrekang untuk membangun Kebun Raya Massenrempulu berawal dari kunjungan ke kantor lembaga pendidikan Indonesia (LIPI) Jakarta pada bulan juli 2004. Setelah kunjungan tersebut pemerintah daerah bertekat untuk mendirikan kebun raya massenrempulu, Dari kunjungan tersebut kedua Lembaga Institusi ini bersepakat untuk membangun Kebun Raya Massenrempulu (Puspitaningtyas, D. M., & Hendriana, R. 2011). Selain itu Pemda juga melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang keberadaan kebun raya yang dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat dimana yang akan datang sesuai dengan Teori Etika Ultilitarian yang meyatakan bahwa kebijakan itu dianggap benar apabila bermanfaat bagi masyarakat bayak.

2. Perkembangan Kebun Raya Massenrempulu 2007-2019

Konservasi dalam Abad 21 ini telah menjadi isu internasional terutama kaitannya dengan usaha mempertahankan jenis atau spesies dari kepunahan. Hal ini disadari karena laju kerusakan lingkungan dan hutan yang ada di Idonesia diakibatkan pengambilan kayu maupun non kayu baik legal maupun illegal ataupun pengurangan hutan untuk dikonversi menjadi peruntukan lain sangat mempengaruhi kehidupan pada umumya. Sehingga itu merupakan salah satu yang menjadi motivasi dan semangat PEMDA Enrekang untuk terus membangun kebun raya tersebut. Perkembangan suatu kawasan dalam hal ini bentuk Kawasan Kebun Raya bukanlah suatu kemustahilan karena ini merupakan sesuatu yang memang disengaja atau dirancang dan dipersiapkan dengan matang oleh seluruh stockholder yang terlibat dalam pembangunan kebun raya tersebut dengan berdasar pada surat edaran kepala kementerian riset dan teknologi pada tahun 2004, yang isinya menghimbau atau menginstruksikan kepada gubernur agar setiap provinsi untuk mendirikan kebun raya.

Tahun 2007 merupakan babak baru bagi kelangsungan pembangunan kebun raya Massenrempulu, mulai dari perintisan, merespon surat edaran mantri, sampai pada peresmian Kebun Raya Massenrempulu bukanlah suatu perkara yang mudah. Namun dalam master plan memang sudah ada bangunan yang berdiri setelah diresmikan pada tahun 2007, sebagai persyaratan pokok pembangunan kebun raya. seperti pada umumnya bahwa memulai sesuatu itu pasti bayak tantangan dan rintangan yang di hadapi oleh pemerintah atau instansi yang terkait dengan kebun raya, oleh karena dalam membangun kebun raya tentu tidak cukup dengan sekedar hobi tapi lebih dari itu dibutuhkan juga kemauan dan keseriusan pemerintah daerah dalam mengurus dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pembangunan kebun raya dan terlihat bagaiman antusias nya pemerintah daerah pada masa pemerintahan Ir. H. Latinro La Tuntung yang berusaha untuk membangun dan mengembangkan kebun raya Massenrempulu.

a. Struktur Organisasi Kebun Raya

Secara Administrasi status pengelolaan kawasan kebun raya massenrempul di kabupaten Enrekang tepatnya pada tahun 2007, Sebelum di bentuk unit pelaksana teknis, penanggung jawab pengelola Kebun Raya Massenrempulu

berada di bawa bidang pembinaan hutan dan pemulihan lahan yang membawahi kelompok jabatan fungsional dan subbagian tata usaha sebagai pelaksana teknis pengelolaan kebun raya Massenrempulu. Berdasarkan peraturan bupati Enrekang Nomor. 12 tahun 2011 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja kera Kebun Raya Massenrempulu Enrekang sebagai unit pelaksana teknis daerah (UPTD) dinas kehutanan kabupaten Enrekang maka terbentuklah susunan organisasi Kebun Raya Massenrempulu sebagai UPTD kehutanan. Kepala Kebun Raya Massenrempulu di.

Secara structural kelembagaan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang terdiri atas pembagian kinerja dan tanggung jawab oleh masing-masing personal mereka dalam posisi yang ditembaknya. Untuk melaksanakan dan lebih mengarahkan kegiatan dan pencapaian tujuan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang maka tiap bagian pada sistem pembagian kerja harus bertanggungjawab pada bagiannya serta berkoordinasi antara anggota dan bagian kerjanya.

b. Pembangunan Infrastruktur

Mengacu pada Master Plan 2007, yang ada pembangunan Kebun Raya Mas-senrempulu diarahkan untuk mengadopsi secara terpisah namun sinergi antara sarana pendukung dengan Kebun Raya sebagai kawasan konservasi supaya kemurnian fungsinya tetap terjaga.

Berdasarkan data yang ada peneliti dapat melihat bahwa pemerintah kabupaten Enrekang pada masa periode 2003-2013 dalam hal ini H. Latinro La Tunrung telah bayak memberikan perhatian terhadap kebun raya Massenrempulu. sementara itu pada masa pemerintahan H. Muslimin Bando berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa periode H.muslimin Bando kurang memberi perhatian terhadap kebun raya, padahal jika di kaji lebih dalam keberadaan kebun raya sangat berpotensi untuk dikembangkan sehingga mampu memberikan pendapat yang besar terhadap pendapatan daerah.

c. Perkembangan Tanaman Koleksi Kebun Raya Massenrempulu

Konservasi alam adalah salah satu pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatan secara bijaksana, sehingga mutu dan kelestarian sumber daya alam atau lingkungan hidup dapat di pertahankan untuk menjamin pembangunan yang berkesinambungan. dikelola oleh manusia, karena Alam telah mem-berikan kehidupan seperti pada teori yang di kemukakan pada bab sebelumnya yaitu teori Utilitarianisme mengemukakan bahwa ketika kita menjadikan alam sebagai objek maka alam maka manusia bisa saja mengeksploitasi alam sesuka hati demi mendapatkan keuntungan sesaat, oleh karena itu teori ini menyampaikan kepada kita bahwa manusia harus menjadikan sebagai subjek, dimana alam telah memberikan kita kehidupan maka sepatutnya kita sebagai manusia yang berpikir dan memiliki moral.

Utilitarianisme mengemukakan bahwa ketika kita menjadikan alam sebagai objek maka alam maka manusia bisa saja mengeksploitasi alam sesuka hati demi mendapatkan keuntungan sesaat, oleh karena itu teori ini menyampaikan kepada kita bahwa manusia harus menjadikan sebagai subjek, dimana alam telah memberikan kita kehidupan maka sepatutnya kita sebagai manusia yang berpikir dan memiliki moral untuk memperhatikan Alam sebagai Objek yang hidup dan memberikan kita kehidupan. Orientasi Kebun Raya Massenrempulu adalah bentuk sekaligus bukti bagaimana kita harus menjaga alam serta tumbuhan dan ekosistem yang ada di dalamnya demi menciptakan keseimbangan ekosistem untuk menjaga kelangsungan hidup manusia yang ada di dalamnya.Pada tahun 2015 terjadi penurunan pada spesimen tanaman koleksi, Hasriani mengatakan bahwa,

“Bayak tanaman koleksi dalam pembibitan yang tidak dapat dikem- bangkan lagi karna keterbatasan sumberdaya pengelolah dan anggran yang tidak mendukung ditamba pendamping dari LIPI hanya sesekali datang mendapigi pengelolah dalam megembangkan tanaman dalam pembibitan tersebut,” (wawancara 15, April 2021)

Dari wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Anggaran ternyata menjadi penentu arah perkembangan kebun raya Massenrempulu, karena menurut peneliti, dengan meracuh pada keadaan atau realitas yang terjadi dilapangkan kebayakan mengalami hambatan diakibatkan kurangnya sokongan dana dari pemerintah terkait seperti yang telah dikemukakan oleh kepala pengelola kebun raya periode 2017-sekrang. Disisih lain maraknya penyakit yang sering menyerang tanaman pada saat di dalam pembibitan yang seringkali harus mendapatkan penanganan segara. Berikut Faktor-faktor penghamabat kebun raya massenrempulu Enrekang.

a. Faktor-faktor pendukung
   1) Memiliki Lokasi yang Permanen dengan status Lahan yang memiliki kekuatan Hukum.
   2) Lokasi wisata dan sarana wisata yang strategis.
   3) Dukungan Pemerintah Daerah dalam Perkembangan pembangunan Kebun Raya Massenrempulu.
   4) Sebagai tempat kegiatan pendidikan dan penelitian.
   5) Sumber pendapatan bagi pemerintah Daerah.
   6) Memiliki nilai Ekologis
   7) Sistem informasi dan pendataan koleksi tumbuhan.

b. Faktor-faktor penghambat
   1) Kurangnya tenaga personil pengelolaan kebun raya Massen-rempulu.
   2) SDM pengelolaan teknis dan manajemen.
   3) Keterbatasan anggaran dalam ke-giatan pembangunan dan pen-gelolaan.
   4) Warga yang berkebun dalam lokasi Kebun Raya Massenrempulu masih menggunakan atau melakukan aktivitas dalam kebun raya, seperti beternak dan penyadapan nira dalam lokasi kebun raya.
   5) Gangguan hewan liar yang masih bayak di sekitar kebun raya Mas-senrempulu
   6) Ancaman kebakaran.

Masalah lain yang menghambat dalam perkembangan kebun raya adalah adanya keterbatasan anggaran, pada awal Perkembangan pembangunan kebun Raya tahun 2007-2010 memang sangat di perhatikan oleh pemerintah daerah bahkan sampai pada pemerintah pusat, terbukti dengan banyaknya kegiatan pembangunan pada tahun tersebut, terkhusus pembangunan fisik atau pembangunan infrastruktur kebun raya Massenrempulu, Mustamin Hamzah menuturkan bahwa,

keterbatasan anggaran tersebut merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam menghambat pembangunan perkembangan kebun raya, karena tampa sokongan dana dari pemerintah pengelola kebun raya tidak mampu menyediakan sarana dan sara pendukung yang dibutuhkan di dalam kebun oleh kebun raya. Selain itu ancaman yang akan menjadi faktor penghambat dalam perkembangan Kebun Raya Massenrempulu. masuk ke dalam kebun raya Massen-rempulu.

Pembahsan

Perkembangan kebun raya tidak terlepas dari usaha yang teah dilakukan oleh pemerintah daerah demi mencapai sebuah tujuan yaitu membangun kebun raya massenrempulu sebagai kawasan konservasi tumbuhan dengan melihat banyaknya kerusakan atau kepunahan terhadap tumbuhan yang telah terjadi khususnya di indonesia secara umum dan sulawesi secara khusus. Ini di mulai pada tahun 2004 semenjak pemerintah kabupaten berkunjung ke kantor lembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan indonesia (LIPI) di Jakarta. Setelah kunjungan itu maka tercipta kesepakatan yang kerja sama antara pihak PKT dengan pemerintah kabupaten Enrekang. Adapun bentuk kerjasama antara LIPI dengan pemerintah Kabupaten Enrekang adalah pertama pengkajian, ini meliputi pengembangan potensi pemanfaatan Sumber Daya Alam yang meliputi hutan, sumber daya perairan, sumber daya perairan dan bahan galian. Kemudian selanjutnya pengembangan sumberdaya manusia, ini penting untuk mengkaji tentang kependudukan, ke tenaga kerjaan, pendidikan dan pelatihan serta beberapa kegiatan yang terkait dengan pengembangan sumberdaya menusia atau pengelola kebun raya massenrempulu. dalam bidang teknologi yang digunakan untuk menunjang kemajuan konservasi tumbuhan telah ada dan difungsikan oleh pengelola meskipun belum bisa secara kelurahan mampu dilakukan dengan teknologi, Perjanjian kerja sama ini tertuang dalam surat NO. 1736/IPH/3/KS/05.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian adalah: (1) Pembangunan Kebun Raya Massenrempulu bermula ketika Bupati Enrekang periode 2003-2013 La Tinro La Tunrung dan perangkat pemerintahannya berkunjung ke kantor Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Jakarta pada bulan Juni 2004. Daerah Kabupaten Enrekang mengirim surat kepada Kepala PKT Kebun Raya Bogor dengan surat Bupati No. 521.53/1142/Hut Bun tentang dukungan dan persetujuan DPRD Kabupaten Enrekang Untuk membangun kebun raya di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa (Henrian, 2011). Puncak dari proses tersebut adalah penanaman perdana di Kebun Raya Massenrempulu Enrekang pada hari Rabu 14 Maret 2007 yang dilaksanakan oleh Bupati Enrekang pada saat itu, Haji Latinro

La Tungrung yang diikuti oleh Musdalipa, ketua TIM penggerak PKK Kabupaten Enrekang, Ketua DPRD Kabupaten Enrekang, pihak LIPI yang diwakili oleh Kepala bidang konservasi ex-situ PKT kebun Raya Bogor, serta pimpinan SKPD di lingkup Pmemerintah Daerah Kabupaten Enrekang. Penanaman perdana tersebut dihadiri oleh masyarakat sekitar; (2) Secara umum perkembangan Kebun Raya Massenrempulumualai dari tahun 2007-2019 terus perkembangan, karena mendapatkan dukungan dari pemerintah baik itu dukungan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan kebun raya Massenrempulu antara lain, yang pertama 1. Memiliki Lokasi yang Permanen dengan status Lahan yang memiliki kekuatan Hukum, 2. Lokasi wisata dan sarana wisata yang strategis, 3. Sumber pendapatan bagi pemerintah Daerah, 5. Memiliki nilai Ekologis. Disisih lain keberadaan LIPI terus memberikan dukungan serta turun mendampingi para pengelola kebun raya dari peresmian 2007 kebun raya Massenrempulu, sampai tahun 2019.

Adapun saran penelitian adalah: (1) Pemerintah daerah kabupaten Enrekang harus memberikan perhatian secara khusus kepada kebun raya massenrempulu, karena maju mundurnya Kebun Raya Massenrempulu tergantung sokongan dana dari PEMDA, konsep dan gagasan dari pengelola akan sia-sia jika pemerintah tidak mendorong per-kembangan Kebun Raya Massenrempulu melalui kebijakan, atau setidaknya menjadikan Kebun Raya Massenrem-pulu sebagai prioritas daerah. Dimana Kebun Raya Massenrempulu merupakan asset daerah yang seharusnya mendapat perhatian; (2) Menjalin kerja semoga dengan pihak-pihak terkait untuk menutupi kekurangan dan keterbatasan anggaran dalam pembangun kebun raya Massen-rempulu yang hampir beberapa tahun terakhir hanya berfokus pada pemerintah daerah kabupaten Enrekang yang hanya mampu memberikan akomodasi anggaran sebesar 200 per tahun sudah termasuk anggaran perawatan dan pembiayaan gaji pegawai dan pekerja harian kebun raya massenrempulu; (3) Membatasi atau memperketat aturan, mengenai aktivitas masyarakat di sekitar kebun raya massenrempulu, atau kembali meninjau ulang hasil perjanjian antara warga dengan pihak pengelola kebun raya massenrempulu.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsii. 1993. *Prosedur penelitian : suatu pendekkan praktek.* Rineka Cipta. Jakarta.

Azhari, I.2016, Desember 26. *Sejarah Tempat Wisata Kebun Raya Bogor Indonesia Lengkap*. Retrieved September 02, 2020, From Iqbalazhari.Com: Https://Iqbalazhari.Com/Sejarah-Tempat-Wisata-Kebun-Raya-Bogor-Indonesia-Lengkap/

Badan Pusat 2018.Statistik,*Kabupaten Enrekang Dalam Angka*. pemerintah kabupaten Enrekang

Bagenda, M. 20011. *Profil Kebun Raya.* MASSENREMPULU: Lipi.

Bustamin,H.2020. Pengelolaan Kebun Raya Massenrempul. Enrekang

Fattah, Nanang. 2004. *landasan managemen pendidikan.* PT Remaja Rosd-akarnya.jakarta.

Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.* Jakarta: Pt Bima Aksara.

Handayani, T., & Sugiarti. 2005. *Konsep Dan Teknik Penelitian Gender.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang..

Hardani, Anriani , H., Utami, E. F., & Dkk. 2020. *Metode Penelitian; Kualitatif Dan Kuantitaf.* Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Henrian, R. 2011. *Pembaguan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang (Krme).* Enrekang: Pemerintah Kabupaten Enrekang Dan Pusat Konsevasi Tumbuha Kebun Raya Bogor.

Latunrung, L. (2011). Lima Tahu Kebun Raya Masenrengpulu Enrekang Sulawesi Selatan. In Lipi, *Lima Tahu Kebun Raya Masenrengpulu Enrekang Sulawesi Selatan*. Enreksng: Lipi.

Maryam, S. 2019, Agustus 30. *Intip Sejarah Kebun Raya Bogor, Pernah Ditata Pemerintah Inggris*. Retrieved September 02, 2020, From Pojoksatu: Https://Bogor.Pojoksatu.Id/Baca/Intip-

Sejarah-Kebun-Raya-Bogor-Pernah-Ditata-Pemerintah-Inggris

Munawir,Teuku.2010. *Rencana pengelolaan Langskap Kebun Raya Toledo, Ohio Amerika Serikat.* skripsi .IPB

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2011 Tentang Kebun Raya.

Peraturan Bupati Enrekang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kebun Raya Massenrempulu Enrekang Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Dinas Kebutanan Kabupaten Enrekang.

Mustaming.2020,September 3.. Wawancara: Kepala Pegelola Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. (R. Lahe, Interviewer)

Puspitaningtyas, D. M., & Hendriana, R. 2011. *Liamata Tahun; Perkebunan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang Sulawesi Selatan.* Enrekang: Lipi.

Siregar, M. 2006-2007. Lima Tahun Pembangunan Kebun Raya Enrekang Sulawesi Selatan. In K. P. Bogor, *Lipi* (P. 02). Erekang: Lipi.

Sugiyono.2018. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta Cv.

Zuriah, N.2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan.* Jakarta: Pt Bima Aksars.